



Penerapan Metode Tamyiz Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Nahwu Siswa Kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2024/2025

Azhar Amir Zain^{1*}, Muhamad Slamet²

¹⁻² Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: azharamir@unida.gontor.ac.id¹, muhamadslamet1508@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: azharamir@unida.gontor.ac.id

Abstract. Nahwu plays a crucial role in Arabic language instruction as it forms the basis for understanding sentence structure and grammatical functions. Nevertheless, students often perceive nahwu as a challenging subject due to its predominantly theoretical presentation and limited practical application. This situation frequently results in low student engagement and suboptimal learning outcomes. This study aimed to investigate the effectiveness of the Tamyiz method in enhancing students' activeness and nahwu learning achievement among Grade 2E students of KMI Pondok Modern Tazakka, Batang, Central Java, in the 2024/2025 academic year. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The participants included 32 students. Data were collected through classroom observations, achievement tests, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative techniques. The findings revealed a substantial improvement following the implementation of the Tamyiz method. In the first cycle, student activeness reached 75%, with a learning mastery rate of 78% and a mean score of 74.21. After instructional refinement in the second cycle, student activeness increased to 100%, learning mastery reached 100%, and the mean score improved to 96. These results indicate that the Tamyiz method is effective in promoting student engagement and improving nahwu learning outcomes, and therefore can be recommended as an alternative instructional strategy for teaching nahwu in a more structured and practical manner.

Keywords: Classroom Action Research; Learning Achievement; Nahwu Instruction; Student Engagement; Tamyiz Method.

Abstrak. Nahwu memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi landasan dalam memahami susunan kalimat dan fungsi kata. Meskipun demikian, materi nahwu kerap dipandang sulit oleh siswa akibat penyampaian yang lebih menekankan aspek teori dibandingkan praktik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa serta kurang optimalnya pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Tamyiz dalam meningkatkan keaktifan dan capaian belajar nahwu pada siswa kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Tamyiz. Pada siklus pertama, tingkat keaktifan siswa mencapai 75% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 78% dan nilai rata-rata 74,21. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 100%, ketuntasan belajar mencapai 100%, dan nilai rata-rata naik menjadi 96. Dengan demikian, metode Tamyiz terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar nahwu siswa serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran nahwu yang lebih sistematis dan aplikatif.

Kata kunci: Instruksi Nahwu; Keterlibatan Siswa; Metode Tamyiz; Penelitian Tindakan Kelas; Prestasi Belajar.

1. PENDAHULUAN

Nahwu merupakan salah satu disiplin utama dalam bahasa Arab yang memiliki peran sentral dalam memahami susunan kalimat, menentukan fungsi kata, serta menafsirkan makna teks secara akurat. Penguasaan nahwu menjadi landasan bagi pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak (istimā'), berbicara (kalām), membaca

(qirā'ah), dan menulis (kitābah). Tanpa penguasaan kaidah nahwu yang memadai, siswa akan mengalami kendala dalam memahami bacaan maupun menuangkan gagasan secara tertulis (Harun, 2018; Mahmud, 2019).

Dalam praktik pembelajaran di kelas, nahwu sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi yang masih dominan bersifat teoritis, abstrak, dan minim penerapan praktis. Dampaknya terlihat pada rendahnya motivasi belajar siswa serta keterbatasan mereka dalam mengaplikasikan kaidah nahwu secara nyata (Rahmad Akbarillah, 2014; Anisa Rizki Dewi, 2021). Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu menyederhanakan materi tanpa menghilangkan nilai ilmiahnya, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil observasi awal di kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka Batang Jawa Tengah tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu. Temuan ini diperkuat oleh hasil tes awal yang memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada kategori cukup, serta belum seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari total 32 siswa, hanya sebagian yang dinyatakan tuntas, sementara siswa lainnya masih memerlukan pendampingan intensif.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Tamyiz. Metode ini menekankan kemudahan pemahaman melalui penyajian pola kalimat secara sistematis, latihan berulang, serta penerapan langsung kaidah bahasa. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk memahami struktur bahasa Arab secara bertahap dan aplikatif, sehingga tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata (Ahmad Fauzi, 2019; Nur Aini, 2020; Zakaria Abdullah, 2021).

Penerapan metode Tamyiz diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu sekaligus memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan dukungan latihan terarah dan contoh konkret, siswa didorong untuk lebih aktif menganalisis struktur kalimat serta mengaplikasikan kaidah yang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Muhammad Syaifuddin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar mencapai 78%

dengan nilai rata-rata 74,21. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 96. Selain peningkatan capaian akademik, keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami perkembangan positif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Tamyiz dalam meningkatkan hasil belajar nahwu siswa kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka Batang Jawa Tengah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran nahwu serta menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab

Nahwu merupakan salah satu disiplin pokok dalam bahasa Arab yang berfungsi mengatur susunan kalimat, menentukan posisi kata, serta membantu memahami makna teks secara akurat. Penguasaan nahwu menjadi landasan penting dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) (Harun, 2018; Mahmud, 2019).

Tanpa penguasaan kaidah nahwu yang memadai, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami bacaan bahasa Arab maupun menuangkan gagasan secara tertulis. Oleh sebab itu, pembelajaran nahwu tidak cukup hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan penerapan kaidah dalam konteks kalimat secara nyata.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, nahwu kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi yang masih dominan bersifat abstrak, teoritis, serta minim konteks praktis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta capaian akademik siswa (Rahmad Akbarillah, 2014; Anisa Rizki Dewi, 2021). Situasi ini menuntut adanya pembaruan metode pembelajaran yang lebih sederhana, aplikatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik.

Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Nahwu

Metode Tamyiz merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada kemudahan pemahaman (*Quantum*) melalui nyanyian yang membantu siswa atau siapa saja dapat memahami al-Quran dan kitab kuning dengan waktu yang singkat. Metode ini dikembangkan untuk membantu siswa memahami struktur bahasa Arab secara

bertahap dan sistematis, sehingga mereka tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan kaidah nahwu secara praktis (Ahmad Fauzi, 2019).

Karakteristik utama metode Tamyiz terletak pada penggunaan nyanyian, dengan menggunakan nyanyian siswa akan cepat memahami materi yang dipelajari. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi unsur kalimat, menentukan fungsi kata, pengulangan materi dengan nyanyian, serta menerapkan kaidah nahwu (Nur Aini, 2020; Zakaria Abdullah, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat aplikatif dan didukung latihan terarah mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap tata bahasa Arab. Metode Tamyiz dinilai efektif karena mampu membuat siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan dengan nyanyian, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Ahmad Fauzi, 2019).

Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa

Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari pencapaian nilai akhir, tetapi juga dari meningkatnya motivasi, keaktifan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Muhammad Syaifuddin et al., 2023).

Keaktifan siswa memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang terlibat secara aktif cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki daya ingat yang lebih baik, serta menunjukkan perkembangan kemampuan yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang pasif.

Dalam pembelajaran nahwu, keaktifan siswa dapat diamati melalui keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, keterampilan menganalisis struktur kalimat, serta kecakapan menerapkan kaidah bahasa Arab dalam latihan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan-tindakan terencana yang dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Melalui PTK, guru dan peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung, kemudian merancang solusi melalui penerapan metode atau strategi tertentu.

Pendekatan ini dinilai efektif karena menyediakan ruang refleksi serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan kondisi nyata di kelas (Syarifuddin, 2021; Muhammad Fadli Pratama et al., 2022).

Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk mengkaji efektivitas metode Tamyiz dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar nahwu siswa kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka. Pelaksanaan dua siklus tindakan memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sederhana dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu. Rika Ika Aulia (2022) menemukan bahwa pendekatan berbasis nyanyian dapat meningkatkan kemampuan analisis struktur kalimat bahasa Arab. Mufidah (2023) juga melaporkan bahwa pembelajaran nahwu yang menekankan praktik bernyanyi langsung memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, Widia Astuti (2023) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa metode Tamyiz, yang mengedepankan pola, pengulangan, dan praktik langsung, memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar nahwu.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar nahwu siswa melalui penerapan metode Tamyiz.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran nahwu guna memastikan keterlaksanaan tindakan sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar nahwu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai respons siswa terhadap penerapan metode Tamyiz, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan arsip pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Lembar observasi keaktifan siswa
- b. Tes hasil belajar nahwu
- c. Pedoman wawancara
- d. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Ketuntasan belajar individu dinyatakan tercapai apabila siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 75% siswa telah memenuhi KKM.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka, Batang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek sebanyak 32 orang. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran nahwu dengan menerapkan metode Tamyiz. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penyajian pola kalimat, latihan analisis struktur, serta penguatan kaidah secara bertahap dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa pada siklus I mencapai 75%. Sebagian besar siswa mulai terlibat dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur kalimat bahasa Arab secara mandiri.

Hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 78% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,21. Dari 32 siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan refleksi siklus I, diketahui bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan lebih intensif, contoh kalimat yang lebih konkret, serta latihan analisis yang lebih terarah.

Hasil Siklus II

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan meningkatkan intensitas latihan, menyederhanakan penjelasan kaidah, memberikan contoh kalimat yang lebih variatif, serta memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang belum tuntas.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan siswa secara signifikan, yaitu mencapai 100%. Seluruh siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta mampu menganalisis struktur kalimat dengan lebih percaya diri.

Hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ketuntasan belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 96. Seluruh siswa (32 orang) berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Secara ringkas, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
- b. Ketuntasan belajar meningkat dari 78% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
- c. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 74,21 menjadi 96.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II berhasil meningkatkan baik keaktifan maupun hasil belajar siswa secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tamyiz memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar nahwu siswa kelas 2E Pondok Modern Tazakka. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, namun sebagian masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat secara mendalam.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang tinggi, serta menunjukkan keaktifan penuh dalam proses pembelajaran.

Metode Tamyiz terbukti efektif dalam membantu siswa memahami kaidah nahwu melalui nyanyian, pengulangan, dan latihan terarah bersama teman di kelompok masing-

masing. Pendekatan ini memudahkan siswa menginternalisasi struktur bahasa Arab serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menganalisis kalimat.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,79 poin dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode Tamyiz tidak hanya meningkatkan ketuntasan belajar secara formal, tetapi juga memperbaiki kualitas pemahaman siswa terhadap materi nahwu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tamyiz melalui Penelitian Tindakan Kelas efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar nahwu siswa kelas 2E Pondok Modern Tazakka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas 2E KMI Pondok Modern Tazakka Batang Jawa Tengah tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tamyiz terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar nahwu siswa.

Pada siklus I, keaktifan siswa mencapai 75% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 78% dan nilai rata-rata kelas 74,21. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab, sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan intensitas latihan, penyederhanaan penjelasan kaidah, pemberian contoh kalimat yang lebih konkret, serta pendampingan khusus kepada siswa, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Keaktifan siswa meningkat menjadi 100%, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar (100%), dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 96.

Peningkatan keaktifan sebesar 25%, ketuntasan belajar sebesar 22%, serta kenaikan nilai rata-rata sebesar 21,79 poin menunjukkan bahwa metode Tamyiz mampu membantu siswa memahami kaidah nahwu secara lebih sistematis dan aplikatif. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode Tamyiz layak digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran nahwu, khususnya pada tingkat menengah, karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode Tamyiz sebagai salah satu

alternatif dalam pembelajaran nahwu karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keaktifan siswa. Guru juga diharapkan dapat mengombinasikan metode ini dengan strategi pembelajaran lain agar proses belajar menjadi lebih variatif dan menarik. (2) Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, serta terus berlatih menerapkan kaidah nahwu dalam kegiatan membaca dan menulis bahasa Arab agar pemahaman yang diperoleh semakin mantap. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, materi pembelajaran, maupun jenjang pendidikan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid. (2019). Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 3.
- Arif, A., et al. (2023). Manajemen pembelajaran nahwu sharaf menggunakan metode Tamyiz pada masa pandemi Covid-19. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.6>
- Azizah, R. I. A. (2023). *Implementasi metode Tamyiz pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII* (Skripsi). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Faridah, E. S., et al. (2023). Penerapan metode Tamyiz dalam meningkatkan menerjemah Al-Qur'an. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1). <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1859>
- Fatimah, A., et al. (2023). Implementasi model SIUUL dalam pengembangan kosa kata anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3877–3884. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2107>
- Hairani, E., et al. (2018). *Kohesi metode Tamyiz dalam pelajaran bahasa Arab di pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu*. IIQ Jakarta Press.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mahardika, A., et al. (2024). *Ahsanta kabar tahunan Pondok Modern Tazakka* (Vol. III). Pondok Modern Tazakka.
- Mahbubi, A. (2024). *Metode pembelajaran bahasa Arab konvensional dan kontemporer (Analisis komparatif)*.
- Mundir, H. (n.d.). *Statistik pendidikan: Pengantar analisis data untuk penulisan skripsi dan tesis*. STAIN Jember Press.
- Narestuti, A. S., et al. (2021). Penerapan media pembelajaran komik digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i2.3756>

- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Raghuwanshi, A., & Srivastav, A. K. (2024). Identifying and analyzing variables in musculoskeletal healthcare research. *Journal of Musculoskeletal Surgery and Research*, 9, 49–57. https://doi.org/10.25259/JMSR_199_2024
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rizal, E., et al. (2019). Tamyiz: A quantum learning method for qawaid instruction. In *Proceedings of the 1st EAI Bukittinggi International Conference on Education*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289737>
- Rohmah, H., & Dimyathi, M. A. (2024). Kontribusi ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca bahasa Arab. *Muhibbul Arabiyah*, 4(2), 125.
- Sam, Z. (n.d.). *Metode pembelajaran bahasa Arab*.
- Sam, Z., et al. (2021). Ilmu nahwu dan pengaruhnya terhadap istinbat hukum fikih. *Nukhbatul 'Ulum*, 7(1), 38–58. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i1.294>